

Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman, Ponorogo

Nur Aini

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
nuraini2612@gmail.com

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
hakim@iainponorogo.ac.id

Rangga Agnibaya

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia

Asy Asywarah Fitroh

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
asywarahfitroh@gmail.com

Bella Nafriah Carly Rosyidi

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
bellarosyidi96@gmail.com

**Sejarah
Artikel**

Diterima:

Direvisi:

Tersedia Daring:

Abstrak:

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari kegelisahan peneliti terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang kurang memuaskan. Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, diantaranya gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini, yaitu 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. 3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik analisa datanya menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dan rumus regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah 3. Hasil dari penelitian ini yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sebesar 82,3%, sedangkan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sebesar 70,7%, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci Gaya Mengajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract:

This study is a follow-up to the researcher's anxiety about the unsatisfactory results of learning Indonesian. Many factors influence this, including teacher teaching styles and student interest in learning. The purpose of this study, namely 1. To determine how much influence the teacher's teaching style on student learning outcomes. 2. To find out how much influence students' interest in learning towards student learning outcomes. 3. To find out how much influence the teacher's teaching style and student interest in student learning outcomes. The method used in this research is a quantitative approach with descriptive research type. The data analysis technique uses a simple linear regression formula to answer problem formulations 1 and 2, and multiple linear regression formulas to answer problem formulations 3. The results of this study are: There is a significant influence between teacher teaching styles on learning outcomes in Indonesian subjects students amounted to 82.3%, while 17.7% was influenced by other factors that were not studied. There is a significant influence between students' interest in learning on learning outcomes in Indonesian students by 70.7%, while 29.3% is influenced by other factors not examined. There is a significant influence between the teacher's teaching style and student interest in learning outcomes in Indonesian subjects of 82.7%, while 17.3% is influenced by other factors not examined.

Keywords Teaching Style, Interest in Learning, Learning Outcome.

How to
Cite

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama. Pendidikan sangat perlu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara". Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik (Saroni, 2012). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program atau bahan ajar, sarana dan fasilitas serta guru) ". Salah satu dari faktor eksternal di atas adalah instrumental, instrumen atau alat dalam pendidikan tersebut salah satunya adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses belajar mengajar adalah gaya mengajar. "Kunci keberhasilan guru tidak begitu terletak dalam menguasai keterampilan didaktis sebanyak mungkin, tetapi lebih dalam kemampuan menggunakan keterampilan yang dimiliki, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta gaya mengajar guru itu sendiri sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik".

Gaya mengajar merupakan keseluruhan tingkah laku yang khas pada dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Setiap guru memiliki pola mengajar berbeda-beda dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah. Selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas adalah minat belajar siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi seseorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat (Retnasari & Suharno, 2018). Hal ini menggambarkan jika siswa mempunyai minat belajar yang baik, siswa tersebut cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu jalur strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah melalui pendidikan. Hal ini karena tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendidikan adalah optimalisasi dan aktualisasi potensi manusia.

SDN 1 Surodikraman Ponorogo merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Surodikraman ini adalah kurikulum 2013 baik dari kelas 1-6.

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis dan direncanakan serta mempunyai jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak

sampai perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, di antara faktor tersebut adalah guru. Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar yang memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan ikhlas, guru yang dapat memunculkan minat belajar siswa serta guru yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didiknya. Mengajar bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak hal yang harus disiapkan, dilaksanakan serta dipahami. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge* melainkan juga *transfer of value*. Pemegang kunci akan tercapainya keberhasilan pembelajaran adalah seorang guru. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik karena guru adalah contoh bagi muridnya. Gaya mengajar yang dimiliki adalah syarat mutlak untuk keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Gaya mengajar guru erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Guru adalah pemegang kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan kunci keberhasilan bagi siswanya. Tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswa. Jadi, jika seorang guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa, guru tersebut termasuk guru yang profesional (Ikhsanuddin, 2017).

Variasi gaya mengajar merupakan salah satu komponen keterampilan guru. Keterampilan gaya mengajar terdiri dari gaya bicara, variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu, kotak pandang, mimik dan pergantian posisi dalam kelas. Keterampilan ini bertujuan untuk menarik dan mempertahankan minat serta semangat siswa dalam belajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menggunakan keterampilan dasar dan menggunakan keterampilan variasi gaya mengajar supaya siswa nyaman dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitasnya (Mudhijono, 2006).

Minat belajar siswa mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga di dalam diri siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat siswa itu sendiri. Minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka kesempatan siswa belajar tidak akan maksimal. Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka hasil belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya.

Minat belajar, pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, bermain dengan teman ketika guru menjelaskan, tidak fokus dalam memperhatikan, masih ada juga siswa yang membuka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Faktor lingkungan juga termasuk teman yang tidak saling mendukung atau siswa masih terbiasa dengan belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas, serta kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Begitu juga ketika siswa mendapatkan tugas dari guru, masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak, belajar dengan sistem kejar semalam dan masih mengandalkan pekerjaan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar (Kompri, 2017).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, apabila seseorang siswa tekun belajar maka hasilnya pun akan memuaskan. Demikian pula dengan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, siswa akan tekun mempelajari mata pelajaran tersebut yang akhirnya hasil belajar akan tercapai dengan baik. Hasil belajar peserta didik kelas III di SDN 1 Surodikraman

khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan 2 hal kemungkinan yaitu kurangnya gaya mengajar yang digunakan guru dan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri adalah hasil positif atau tercapainya KKM yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar, yaitu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tersebut tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/evaluasi terhadap peserta didik tersebut. Sementara tujuan hasil dari proses belajar mengajar adalah meningkatnya hasil atau nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu maka kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin bervariasi gaya guru dalam mengajar akan memungkinkan semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Di samping gaya mengajar guru yang diasumsikan akan meningkatkan hasil belajar, begitu juga dari pada diri peserta didik itu, yaitu minat belajar peserta didik (Susanto, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo? (2) Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo? (3) Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Surodikraman Ponorogo?

METODE

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik”. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).

Dikemukakan lebih lanjut bahwa pada data yang dikumpulkan adalah data sebagaimana adanya (*ex post facto data*) yaitu suatu data yang sudah terjadi yang tidak mungkin untuk diulang, dalam kaitan pendapat tersebut penelitian ini mengkaji terhadap pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar Siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

Populasi adalah sekelompok orang/ subyek yang ada dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu yang akan selidiki atau diteliti. Berkaitan dengan pendapat tersebut di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang menyangkut tentang pengaruh gaya mengajar guru, minat belajar, dan hasil belajar Siswa SDN 1 Surodikraman Ponorogo, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah keseluruhan 27 peserta didik (Margono, 2005).

Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki. Penentuan besarnya sampel digunakan petunjuk dari Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya

kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat di ambil antara: 10-15% atau 20-25% atau lebih". Mengacu dari pendapat di atas, maka penelitian menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang/responden dari jumlah populasi keseluruhan yang sering disebut sampel Jenuh karena seluruh populasi otomatis sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Mereka memiliki minat, bakat yang berbeda mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda (Mahfud, 2016). Itu sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itu yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Sekolah sebagai tempat untuk peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu gaya mengajar guru (X1), minat belajar siswa (X2), dan hasil belajar (Y) kelas III di SDN 1 Surodikraman tahun pelajaran 2019/2020. Analisis regresi sederhana maupun ganda ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari Gaya mengajar guru (X1) dan Minat belajar (X2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Terhadap hasil belajar Mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setelah data terkumpul dan data sudah normal baik itu data tentang, gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III kemudian di tabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Tabel Anova Gaya Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	g.	Si
Regr	261.83	1	261.83	4		.0
ession	3	3		6.616		00 ^a
Resi	56.167	1	5.617			
dual	0					
Tota	318.00	1				
l	0	1				

a. Predictors: (Constant), Gaya Menagajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Ha : Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung = 46.616 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti Ha diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Dari analisa perhitungan juga diperoleh nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,907 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,823 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman sebesar 82,3 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Pengaruh Minat belajar Terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Tabel Anova Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa

		ANOVA ^b					
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F		Sig.
on	Regressi	224.91	1	224.91	.24	a	.001
	Residual	93.086	1	9.309	.162		
	Total	318.00	1				
		0	1				

a. Predictors: (Constant), minat belajar siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Ha : Ada pengaruh kegiatan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung = 24.162. Sedangkan tingkat signifikansi / probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti

Ha diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Dari analisa perhitungan juga diperoleh nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,841 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,707 yang mengandung pengertian bahwa minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman sebesar 70,7 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman peneliti menggunakan rumus regresi ganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3

Tabel Anova Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.868	2	130.934	20.993	.000 ^a
	Residual	56.132	9	6.237		
	Total	318.000	11			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa (X2), Gaya Mengajar (X1)
 b. *Dependent Variable*: hasil belajar

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh gaya mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Ha : Ada pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Berdasarkan dari tabel Anova diperoleh F hitung = 20.993 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti Ha diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.

Dari analisa perhitungan juga diperoleh nilai/hubungan (R), yaitu sebesar 0,907 dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,827 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman adalah sebesar 82,7% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut di dapatkan hasil bahwa gaya mengajar guru (X1) terhadap hasil belajar (Y) berpengaruh dengan hasil F hitung sebesar = 46.616

dengan tingkat signifikan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Selanjutnya, nilai koefisien (R^2) sebesar 82,3%. Minat belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) berpengaruh dengan hasil F hitung sebesar = 24.162 dengan tingkat signifikan probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima. Kemudian, nilai koefisien (R^2) sebesar 70,7%. Gaya mengajar guru (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) kelas III SDN 1 Surodikraman dengan hasil F hitung sebesar = 20.993 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Nilai koefisien (R^2) sebesar 0,823 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman adalah sebesar 82,3% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman tahun pelajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,3%, sedangkan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kedua, Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 70,7%, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ketiga, Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,7%, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsanuddin, Muhammad, Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja, No 1, Vol 3, 2017.
- Kompri, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Media Akademia: 2017.
- Mahfud, Chorul. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mudhijono dan Hasibuan, Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro, Bandung: Remadja Karya: 1995.
- Retnasari, Lisa, and Suharno. "Strategi Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik." Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan 6 (2018).
- Saroni, Muhammad. Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group: 2015.